



Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat

Nasri Indra Padang

Program Studi PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak, Biak Kota, Papua, Indonesia

Email: nasriindrap@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 29-11-2025

Accepted: 09-01-2026

Published: 15-01-2026

Keywords:

Student Learning Motivation

Parental Efforts

Abstract

This research is motivated by the lack of learning motivation among seventh-grade students at SMP Negeri 4 Biak Barat. The purpose of this study is to describe and analyze the efforts made by parents to increase the learning motivation of seventh-grade students at SMP Negeri 4 Biak Barat. Ten informants were interviewed, consisting of five parents and five seventh-grade students at SMP Negeri 4 Biak Barat. The data used were primary and secondary data. The data collection techniques used were non-participant observation, in-depth interviews, and document study. Data analysis consisted of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results show that: parental efforts to increase learning motivation include several aspects, such as: (1) providing emotional support in the form of attention, affection, and understanding; (2) time management, parental presence during study time, playing with students during breaks; (3) appreciation and rewards, both verbal and material, as a form of positive reinforcement for student performance; and (4) facilities provided by parents at home, which are crucial factors in supporting student learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya Motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Biak Barat. Jumlah informan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 5 orang tua dari siswa dan 5 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Kemudian analisis datanya yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi beberapa aspek seperti (1) pemberian dukungan emosional seperti bentuk perhatian, kasih sayang dan pemahaman, (2) manajemen waktu, kehadiran orang tua dalam waktu belajar, bermain, istirahat siswa, (3) apresiasi dan penghargaan seperti verbal dan materi sebagai bentuk penguatan positif atas hasil kinerja yang dilakukan siswa, (4) fasilitas yang menjadi sarana dan prasarana sifat krusial pendukung motivasi belajar siswa yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Upaya Orang Tua.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk melahirkan bangsa yang cerdas. Hadirnya pendidikan secara holistic dan integratif manusia dapat berupaya dan dibina agar memiliki budi pekerti. Secara universal pendidikan, secara universal esensi dari pendidikan ialah upaya proses transformasi nilai untuk mengembangkan seluruh aspek diri-fisik, emosional, spiritual, sosial serta pembebasan potensi manusia untuk mencapai kedewasaan berpikir dan bertingkah laku luhur. Pendidikan bersifat krusial maka dari itu tujuannya adalah mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan sekarang dan memprediksi yang

akan datang. Sasaran pendidikan ialah peserta didik agar mencapai keberhasilan tentunya memerlukan mentor atau bimbingan agar mereka mampu berkembang secara optimal selain itu perlunya ada pondasi kuat untuk merancang dan mengimplementasikan proses pendidikan sehingga tercapai kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. [1]

Indikator kemajuan suatu negeri ialah memiliki kualitas pendidikan yang baik yang ditandai dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), infrastruktur dan teknologi yang memadai. Prana pendidikan sebagai wadah utama meningkatkan kualitas SDM, membekali generasi muda dengan kompetensi akademik, keterampilan sosial dan karakter berprinsip yang kuat agar mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. [2]

Perolehan pendidikan terdapat 3 jenis jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan resmi dan terstruktur yang diselenggarakan di sekolah hingga perguruan tinggi. Sistem ini mengikuti kurikulum nasional, memiliki persyaratan usia serta waktu studi tertentu yang diakui negara misalnya sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal didapat langsung secara alami di lingkungan keluarga dan masyarakat, sifat tidak terstruktur dan tanpa kurikulum resmi dan berlangsung sepanjang hayat seperti bimbingan belajar, kursus, pelatihan dan kursus. Pendidikan non-formal bertujuan agar peserta didik mendapatkan bekal awal dan lanjutan sehingga jenis pendidikan lainnya dapat menjadi pendukung kuat untuk perkembangan potensi siswa. Misalnya orang tua berperan sebagai pendidik primer bagi anak sejak lahir, tempat menanamkan nilai dan moral dasar. [3]

Penelitian ini berfokus pada pendidikan non-formal, khususnya menyelidiki pola asuh yang diterapkan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola asuh adalah cara, sikap, metode interaksi orang tua dalam mendidik, membimbing, memelihara serta melindungi anak sejak kecil hingga dewasa untuk membentuk kepribadian, karakter serta perilaku sesuai nilai sosial. Pola asuh orang tua bertujuan untuk menggambarkan interaksi dan mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai dan harapan-harapan dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. [4] orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam pertumbuhan mendidik anak, terutama pada anak yang melalui tahap remaja awal seperti yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap salah satu informan Anthonimus Wanma selaku orang tua siswa menyatakan telah berusaha memenuhi kebutuhan anak melalui fasilitas, namun terdapat penyebab dari faktor internal anak adalah kurangnya rasa percaya diri, penggunaan gadget berlebihan kurang minat belajar serta faktor eksternal ialah lingkungan pertemanan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya lebih strategis dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangatlah krusial karena merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan belajar bagi anak-anak. Peran orang tua juga menjadi faktor eksternal penting yang sangat mempengaruhi semangat belajar anak-anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara maksimal berkat dorongan dari orang tua [5]

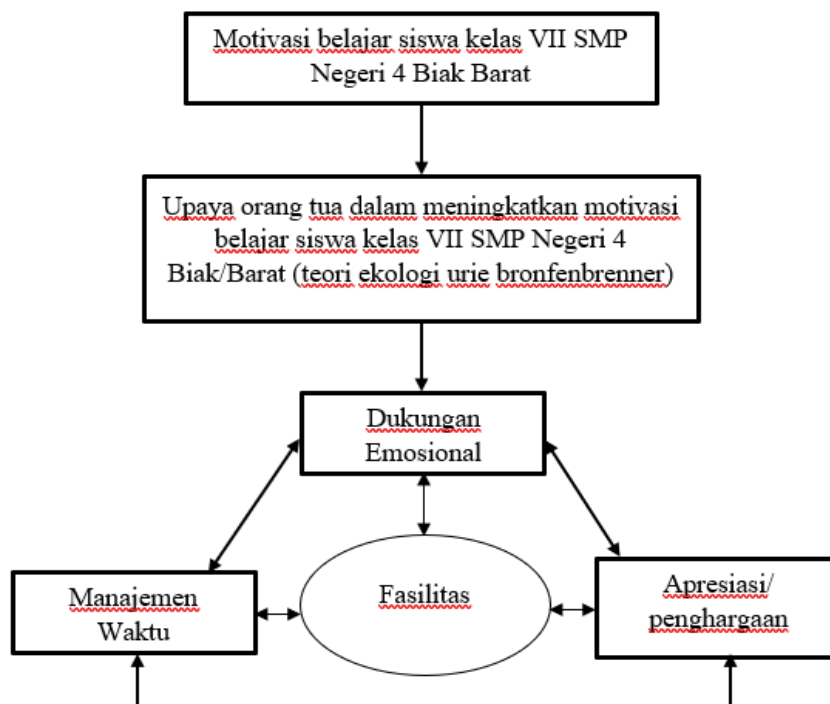
Penelitian relevan terdahulu banyak membahas tentang motivasi belajar siswa, namun peneliti lainnya ada yang bersifat kuantitatif dan fokus pada capaian hasil prestasi akademik. Penelitian kali ini berpusat pada penelitian kualitatif-fenomena di Biak Barat yang memberikan ciri khas tersendiri seperti faktor sosiokultural yang masih kental dan natural misalnya pembelajaran berbasis lingkungan, integrasi budaya lokal, peran aktif komunitas dan kunjungan rumah. Terutama pada hasil penelitian literatur lainnya yang masih minim membahas kaitan antara pendidikan di Biak Barat dan teori ekologi.

Dalam membaca dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan teori ekologi Urie Bronfenbrenner seorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat [6]. Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi lingkungan tempat tinggal anak untuk menggambarkan, mengorganisasi dan mengklarifikasi efek dari lingkungan bervariasi. Dari sudut pandang teori ekologi melihat interaksi manusia dalam sistem dan sub sistem dan juga memandang perkembangan anak dari 3 sistem lingkungan yaitu mikrosistem, ekosistem dan makrosistem. Mikrosistem adalah lingkungan individu tinggal, konteks merujuk pada individu, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Dalam sistem mikro terjadi banyak interaksi secara langsung dengan agen sosial, dalam proses interaksi tersebut individu berperan aktif untuk mendapatkan pengalaman dari setiap aktivitas dan memiliki peranan dalam membangun hubungan interpersonal dengan lingkungan mikrosistemnya seperti saudara sedarah, guru dan teman-teman. Lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan individu terutama pada anak usia dini hingga remaja, orang tua sebagai sub sistem dianggap agen sosialisasi penting dalam kehidupan anak sehingga keluarga berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak.

Setiap sub sistem dalam mikrosistem tersebut saling berinteraksi, misalnya hubungan antara pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya. Dampaknya, setiap masalah yang terjadi sub sistem mikrosistem akan saling berpengaruh satu sama lainnya. Misalnya orang tua yang belum atau tidak dukunga penuh untuk memfasilitasi anak dari segi perhatian, perlindungan, apreasi hingga fasilitasi materi dan mentor akan mengalami kesulitan belajar bahkan motivasi belajarnya menurun. Ekosistem adalah sistem sosial yang lebih besar ketika anak tidak terlibat interaksi langsung, tetapi berdampak besar terhadap perkembangan karakter anak sub sistem terdiri dari lingkungan kerja orang tua, kenalan saudara adik, kakak atau saudara lainnya dan peraturan dari pihak sekolah. Misalnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi hubungan seorang istri dengan suami dan anaknya. Seorang ibu dapat promosi yang menuntutnya melakukan lebih banyak pekerjaan yang dapat meningkatka konflik rumah tanggaa dan perubahan pola interaksi orang tua dan anak. Sub sistem ekosistem lainnya yang tidak langsung menyentuh emosional akan tetapi berpengaruh besar pada rekam media sosial, kerabat dan keluarga. Makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan anak dan tidak secara langsung memengaruhi anak, tetapi sangat membentuk keyakinan dan persepsi anak tentang pengalaman kehidupan mereka. Seperti nilai sosial, ekonomi, etnisitas, lokasi georgrafis, ideologi budaya. Misalnya kebebasan anak saat akses internet dan media sosial sebagai bagian dari budaya modern yang memengaruhi fokus belajar dan perilaku sosial anak [7]. Teori ini relevan sebab akan membantuk peneliti mendeksripsikan dan menganalisis bagaimana sekolah dan peran orang tua dapat mempengaruhi bahkan upaya positif yang optimal dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penelitian ini bersifat sensitive dan krusial mengingat orang tua menjadi barometer sebagai keberhasilan siswa berdasarkan tanggung jawab dan fungsi orang tua dalam membangun fondasi akal dan moral, motivator akademik, pilar dukungan emosional dan mitra sekolah. Karakteristik budaya, latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi serta lingkungan setempat tentunya memengaruhi implementasi upaya meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran realita mengenai strategi orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa di sekolah, sekaligus menjadi rujukan dan literasi pemahaman kuat bagi orang tua agar mampu menerapkan secara nyata dan efektif serta dapat berlanjut seterusnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini bukan sekedar mendeskripsikan problematika motivasi belajar, tetapi mampu menghadirkan solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas motivasi belajar pada siswa, menumbuhkan pembudayaan yang positif serta mampu berpegang teguh pada prinsip dan tujuan hidup yang cerdas, merdeka dan liberal serta orang tua dapat menjadi *role model* untuk orang tua lainnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kategori fenomenologi, yakni penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa melibatkan numerik atau cara statistika lainnya [8]. Pendekatan kualitatif fenomenologi bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistic, meliputi pengalaman hidup, persepsi dan makna yang diberikan orang tua terhadap peran mereka secara alamiah. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, mengidentifikasi dan mendeskripsikan serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif [9]. Peroleh informasi atau fakta objek terkait melalui individu informan dengan cara diwawancarai, informan [10]. Informan ditentukan melalui *purposive sampling*, yakni penyaringan dan pemilihan informan berdasarkan kriteria. Kategori informan orang tua seperti perwakilan tingkat pendidikan dan ekonomi yang berbeda sedangkan siswa berdasarkan perwakilan nilai akademik semester 1 dan 2 [8]. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang tua dan 5 Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat. Penentuan informan bertujuan untuk memastikan data yang didapatkan relevan dan komprehensif untuk menggambarkan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber data penelitian ini penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini berupa argumen, perilaku atau kejadian yang teramati secara langsung dilapangan. Data sekundernya berupa dokumen tertulis, catatan, laporan atau publikasi resmi dari lembaga terkait data relevan dan mendukung penelitian [9].

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui 1) Observasi awalnya dilakukan pada siswa saat di sekolah dan berlanjut saat peneliti berkunjung dan pengamatan aktivitas yang dilakukan orang tua dengan anaknya seperti kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa dan orang tua saat berinteraksi di rumah, aturan rumah dan upaya motivasi lainnya [10]. 2) Wawancara mendalam; teknik yang dilakukan melalui tanya jawab bentuk tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara. Tahap pedoman wawancara dibuat berdasarkan rumusan masalah lalu mengkaitkan dengan landasan teori sehingga berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi panduan. Sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu membangun komunikasi dengan informan, lalu memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan singkat terkait tujuan dan maksud wawancara, kemudian peneliti meminta kesediaannya dan konfirmasi waktu untuk wawancara. Setelah itu, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sembari peneliti mencatat point penting dan merekam informasi yang disampaikan oleh informan, dari informasi tersebut peneliti menyaring berdasarkan fokus masalah yang diangkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi secara rinci dari orang tua Mengenai praktik upaya meningkatkan motivasi belajar, hambatan dan strategi yang diimplementasikan. [11]. 3) Dokumentasi, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pemotretan gambar saat wawancara, foto kegiatan belajar di rumah dan bukti-bukti tertulis lainnya. Dokumentasi berfungsi melengkapi dan menjadi bukti dari telah melaksanakan observasi dan wawancara [8]. Sasaran penelitian ini adalah orang tua dan agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Biak Barat.

Teknik analisis data pada penelitian ini diantaranya menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi 4 tahapan:

1. Pengumpulan data: data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama pengumpulan, peneliti membuat catatan lapangan, rekaman wawancara dan menyimpan dokumen pendukung.
2. Reduksi data: proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data mentah menjaasi informasi yang lebih ringkas, relevan dan terorganisir.
3. Penyajian data: data yang disajikan dalam bentuk matriks narasi deksriptif dan peta konsep agar memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar fenomena.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: proses merumuskan makna dari data yang dikumpulkan secara sistematis, padat dan mudah dipahami melalui tahap pengujian kebenaran, *cross-check* validitas dan konsistensi data yang telah disimpulkan [11].

Agar data yang diperoleh menjadi objektivitas dan kredibilitas, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan sumber yakni membandingkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan triangulasi data dapat diverifikasi sehingga kesimpulan yang diambil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti menjaga transparansi proses pengumpulan dan analisis data dengan mendokumentasikan seluruh tahap penelitian secara sistematis [11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mencantumkan profil informan guna menganalisis, menghubungkan dan menganalisis rumusan masalah dengan latar belakang orang tua.

Tabel 1. Profil Informan penelitian

No.	Nama orang tua	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1	Kornelia Wanma	27	Nelayan	SMP
2	Yeri Alex Miosido	32	Petani	SD
3	Arnolis Wanma	55	petani	SD
4	Antonimus Wanma	33	Nelayan	SD
5	Yohanes Mirino S. Pd.	37	PNS	Strata 1

3.1 Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak barat

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan dan mengidentifikasi keadaan orang tua dan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat. Peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung dan meningkatkan prestasi belajar siswa, orang tua menjadi pendidik primer bagi siswa sebelum mengenal lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang harmonis dan dukungan orang tua anak memberikan dampak positif terhadap semangat dan hasil belajar anak. Banyak solusi yang dapat orang tua terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar seperti orang tua menjadi motivator memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, orang tua dapat menjadi fasilitator yang mendukung kegiatan belajar siswa yang maksimal, orang tua sebagai pengawas untuk memantau dan mendampingi siswa saat belajar dan memahami pelajaran yang sulit serta memperkuat hubungan emosional.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat orang tua yang kurang efektif dalam menjalankan upayanya, seperti kesibukan kerja yang mengurangi waktu pendampingan, keterbatasan pemahaman akademik atau pendidikan, berketat pada pola asuh yang kaku, kurangnya fasilitas belajar di rumah, lingkungan tidak kondusif dan pandangan yang mengutamakan sekolah sebagai pendidikan sepenuhnya bertanggung jawab. Dari fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara orang tua dan perilaku nyata siswa di lapangan. Sehingga menimbulkan kebutuhan untuk meninjau strategi dan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mendeskripsikan dan mengidentifikasi solusi praktis dan strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat.

3.1.1 Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan emosional seperti kasih sayang, empati, dan kehadiran aktif sangat krusial untuk membangun mental yang stabil, percaya diri dan regulasi emosi yang baik pada siswa. Dukungan ini dapat menciptakan rasa aman, membantu siswa mengatasi stress, meningkatkan prestasi akademik serta membentuk perilaku sosial yang positif.

Berdasarkan teori ekologi urie bronfenbrenner, mikrosistem ialah kegiatan interaksi intensif yang dilakukan orang tua dan anak. Interaksi intensif bersifat dukungan emosional, orang tua yang konsisten melakukan interaksi intensif dengan siswa, maka akan mengetahui dan memahami kebutuhan dan perasaan siswa sehingga membangun hubungan saling percaya, kasih sayang dan aman [12].

Penelitian serupa oleh [13] menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diwujudkan orang tua melalui ekspresi kepedulian, pemberian semangat, keterlibatan aktif dan penciptaan lingkungan belajar yang positif, merupakan faktor penggerak yang sangat vital dalam proses belajar siswa. Dukungan emosional berfungsi sebagai fondasi psikologis yang membuat siswa merasa dihargai, aman dan percaya. Sehingga mereka lebih antusias dan Tangguh dalam menghadapi tantangan akademik.

3.1.2 Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa informan orang tua belum maksimal dalam menerapkan manajemen waktu dikarenakan pekerjaan, kurangnya, minimnya pemahaman dan keterampilan yang efektif pada anak serta pola asuh yang terlalu memaklumi ketidaksiplinan anak. Hal ini berdampak serius pada anak meliputi penurunan prestasi akademik, kebiasaan menunda, kurang mandiri, gangguan fokus dan kurang produktif. Namun upaya untuk menangani hal tersebut dengan cara melakukan komunikasi efektif dengan kemitraan sekolah untuk membantu pemantauan keadaan anak di sekolah, orang

tua memaksimalkan hari minggu sebagai hari libur tentunya memiliki waktu yang cukup banyak untuk melakukan aktivitas produktif bersama di rumah, memberikan perhatian melalui tanya jawab terkait persiapan kebutuhan anak di sekolah yang akan mendatang contohnya pembayaran uang komite, seragam sekolah dan juga kebutuhan minat siswa untuk memantau perkembangan siswa. Terdapat juga beberapa informan orang tua telah menerapkan manajemen waktu dengan optimal seperti mendampingi belajar, mengatur jadwal harian dengan bijak, ketegasan dalam kedisiplinan dan membatasi gawai sehingga berkolerasi positif dengan peningkatan motivasi belajar, kemandirian dan kedisiplinan siswa.

Dalam perspektif teori ekologi urie Bronfenbrenner dalam konteks mikrosistem, menekankan bahwa lingkungan dan upaya orang tua sangat memengaruhi perkembangan siswa. Manajemen orang tua yang efektif memicu keterlibatan aktif dalam mendampingi siswa belajar, menciptakan suasana kondusif dan membangun motivasi belajar. Interaksi ini memperkuat mikrosistem siswa. [12]

Penelitian serupa yang dilakukan oleh [14] manajemen waktu memiliki manfaat psikologis dan sosial yang signifikan dalam manfaat akademis, manajemen waktu yang efektif sangat meningkatkan efikasi diri, kemauan belajar dan kesehatan mental siswa secara umum sehingga menghasilkan individu yang lebih seimbang dan terorganisir.

3.1.3 Penghargaan/Apresiasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa beberapa informan siswa merasa kurang percaya diri, kesulitan bersosialisasi, kurang motivasi belajar hingga penurunan prestasi akademik. Upaya yang informan orang tua lakukan untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui memberikan pujian/apresiasi sederhana seperti memuji hasil kerja siswa baik di sekolah maupun di rumah, memberikan hadiah yang berkesan dan bermakna sesuai kebutuhan seperti sepatu baru atau makanan kesukaan, alat menggambar, menyisihkan waktu untuk bercengkrama santai dengan siswa. Upaya yang konsisten meningkatkan rasa percaya diri, produktivitas, dedikasi yang baik pendidikan maupun personal.

Berdasarkan teori ekologi urie bronfenbrenner, khususnya pada tingkat mikrosistem, menempatkan orang tua sebagai lingkungan terdekat yang berdampak langsung pada perkembangan dan motivasi siswa. Apresiasi dan penghargaan orang tua bertindak sebagai bentuk dukungan positif yang meningkatkan performa semangat belajar, perasaan dihargai. Hal ini menunjukkan rumah yang suportif di mikrosistem sangat krusial bagi motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] apresiasi dan penghargaan yang diberikan dan diterima oleh siswa memicu kepercayaan diri dan meningkatkan semangat belajar maupun bagaimana cara mereka bersosialisasi serta berkomunikasi. Pemberian motivasi yang merupakan dorongan tentunya kearah lebih baik serta apresiasi berupa penghargaan dalam bentuk pujian maupun hadiah terbukti memberikan dampak baik dan perubahan yang cukup baik. Siswa semakin terbuka dan berani mengemukakan pendapatnya.

3.1.4 Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian menunjukkan terdapat informan orang tua mengungkapkan bahwa belum maksimal dalam memberikan fasilitas yang memadai pada siswa karena kondisi ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, ketergantungan pada teknologi. Dampaknya pada siswa adalah rendahnya prestasi belajar, gangguan konsentrasi, penurunan motivasi dan kreativitas, ketergantungan dan rasa kurang percaya diri. Dengan keterbatasan fasilitas tersebut upaya orang tua dengan cara memberikan perhatian penuh seperti memaksimalkan ruangan khusus untuk siswa belajar yang tenang, bersih dan pencahayaan yang cukup, menghargai setiap usaha siswa, memaksimalkan waktu luang yang banyak untuk pendampingan proses belajar siswa, berkomunikasi intens dengan kemitraan sekolah untuk memberikan rekomendasi upaya yang lebih optimal dalam memotivasi siswa.

Namun terdapat pula pendapat dari informan orang tua lainnya yang berusaha memenuhi kebutuhan fasilitas siswa seperti sarana fisik (buku pelajaran, alat tulis, gawai atau akses internet), pendampingan belajar siswa atau bimbingan tambahan, kebutuhan pokok (makanan bergizi), fasilitas psikis dan emosional, pembentukan karakter dan penunjang kreativitas. Upaya yang dilakukan secara konsisten yakni menciptakan kenyamanan dan fokus, meningkatkan motivasi dan prestasi, kelancaran proses belajar serta dukungan psikologis.

Persepsi teori ekologi urie Bronfenbrenner, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak berdasarkan fasilitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Mikrosistem (interaksi langsung); fasilitas fisik dan emosional yang disediakan orang tua (rumah yang nyaman, buku, mainan edukatif dan kasih sayang) ialah lingkungan langsung yang membentuk perkembangan siswa.
2. Ekosistem (lingkungan tidak langsung); kondisi kerja orang tua yang mempengaruhi kemampuan ekonomi untuk menyediakan fasilitas (fasilitas ekonomi/lingkungan), berdampak tidak langsung pada kualitas hidup siswa.
3. Makrosistem (budaya/nilai); pandangan budaya tentang pentingnya fasilitas pendidikan mempengaruhi orang tua memprioritaskan penyediaan sarana belajar bagi siswa [12].

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh [16] peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi mendukung kenyamanan dan proses belajar anak dengan adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak dapat memotivasi anak untuk lebih giat belajar sehingga anak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang efektif dalam memotivasi anak yaitu menggunakan pola asuh demokratis karena orang tua demokratis memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur hanya memberikan penjelasan serta membolehkan anak mengungkapkan masukan atau pendapatnya.

Tabel 2. Upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat

Indikator	Upaya orang tua	Hasil penerapan
Dukungan Emosional	kasih sayang, perhatian, empati, dan kehadiran aktif.	rasa aman, membantu siswa mengatasi stress, meningkatkan prestasi akademik serta membentuk perilaku sosial yang positif.
Manajemen waktu	mendampingi belajar, mengatur jadwal harian dengan bijak, ketegasan dalam kedisiplinana dan membatasi gawa	berkolerasi positif dengan peningkatan motivasi belajar, kemandirian dan kedisiplinan siswa.
Apresiasi/penghargaan	pujian verbal, sentuhan fisik, hadiah fisik-non fisik, <i>quality time</i> serta tanggung jawab tambahan	rasa percaya diri, produktivitas, dedikasi yang baik pendidikan maupun personal.
Fasilitas	fasilitas siswa seperti sarana fisik (buku pelajaran, alat tulis, gawai atau akses internet), pendampingan belajar siswa atau bimbingan tambahan, kebutuhan pokok (makanan bergizi), fasilitas psikis dan emosional, pembentukan karakter dan penunjang kreativitas.	menciptakan nyaman dan fokus, meningkatkan motivasi dan prestasi, kelancaran proses belajar serta dukungan psikologis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Biak Barat adalah orang tua yang memberikan dukungan emosional melalui memberikan perhatian tulus, mendengarkan aktif tanpa menghakimi serta menunjukkan kasih sayang yang konsisten agar anak merasa aman dan berharga. Manajemen waktu yakni, orang tua membuat jadwal harian terstruktur, menetapkan prioritas, membatasi screen time dan melibatkan anak aktif dalam kegiatan rumah tangga untuk membangun kemandirian dan kedisiplinan. Penghargaan/apresiasi, setiap usaha atau hasil anak orang tua harus diberikan pujian, hadiah, pelukan atau *quality time*. Fasilitas, upaya orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak melalui penyediaan sarana fisik seperti buku, internet dan ruang belajar yang nyaman, les privat atau tambahan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran membangun sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kemitraan dengan sekolah guna memantau perkembangan siswa dan orang tua agar lebih meningkatkan peran dan upaya komunikasi dan pendekatan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar baik secara emosional maupun spritual saat di rumah dan pergaulannya.
2. Kepada siswa agar perlu membangun motivasi internal, lebih percaya diri dan memanfaatkan fasilitas serta dukungan yang sudah diberikan oleh orang tua secara optimal.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Biak Barat untuk selalu melakukan pemantauan dan pelaporan berkala pada orang tua serta dilakukan sosialisasi edukasi agar memberikan pemahaman dan solusi praktik strategis pada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar secara maksimal serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami hambatan.

REFERENCES

- [1] Jazilurrahman, Muslimatut Toyyibah, and Zaenol Fajri, “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 8, no. 1, pp. 53–64, 2023.
- [2] Nur Fajrie, Kinesti Destia Syafitri, Mareta Wahyu Nur Hanifah, and Lela Ayu Septyani, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, vol. 1, no. 2, pp. 61–65, 2023.
- [3] Umar Dani and Prapti Octavia Ningsih, “Upaya Guru dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 4, pp. 743–751, 2025, doi: DOI: 10.54259/diajar.v4i4.5451.
- [4] Firda Dwi Septiani, Irfai Fatuhurrahman, and Ika Ari Pratiwi, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1104–1111, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1346.
- [5] Nahbila Anjani and Mhd. Fuad Zaini Siregar, “Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak,” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, vol. 2, no. 1, pp. 193–204, 2024, doi: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>.
- [6] Ranti Oktaviana, Umi Khiftiyah, Fauzia Yuliani, and Wahyu Dewi Utar, “Pembentukan Karakter Siswa dalam Konteks Lingkungan Sekolah dan Keluarga serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner,” *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 264–273, 2023, doi: <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.1433>.
- [7] Emi Fahrudi, “Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner,” *Premiere*, vol. 3, no. 2, pp. 37–53, 2021.
- [8] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [9] Abdul Fattah Nasution, *Metode Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- [10] Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [11] Rokhamah *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode dan Praktik)*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- [12] Ceria Galossa Victoria and Eva Imania Eliasa, “Memahami Peran Masyarakat Sekolah Sebagai Kunci Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa: Kajian Teori Ekologi Urie Bronfenbenner,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 6, pp. 4627–4638, 2024.
- [13] Anah Setiawati, Masriani, Farida Setiawati, and Tatu Maesaroh, “Pentingnya Dukungan Emosional Orang Tua Dalam Proses Belajar Pada Anak Sekolah dasar,” *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 3, pp. 3548–3553, 2025.
- [14] Muhammad Zhafran Alhady *et al.*, “Penerapan Sosialisasi Manajemen Waktu Dalam Membantu Siswa SDN 3 Kampung Dalam Sijunjung Dalam Mengatur Aktivitas Harian,” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, vol. 2, no. 12, pp. 19497–19506, 2025.
- [15] Egidia Putri and Agus Suriadi, “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dengan Motivasi dan Apresiasi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, vol. 1, no. 1, pp. 142–148, 2022, doi: <https://journal.literasisains.id/index.php/abdisoshum>.
- [16] Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Maulida Yustika, “Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 31–41, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>.